

**PENGARUH MENTAL WIRAUSAHA, LINGKUNGAN KELUARGA,
DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA**

Sefia Ade Pratiwi¹, Rendra Gumilar², Kurniawan³

sefiaadepratiwi3503@gmail.com¹, rendragumilar@unsil.ac.id², kurniawan@unsil.ac.id³

Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling dengan sampel 289 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0 for windows. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dari mental wirausaha terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (3). Terdapat pengaruh yang signifikan dari teman sebaya terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 (4) Terdapat pengaruh yang signifikan dari mental wirausaha, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Mental Wirausaha, Minat Berwirausaha, Teman Sebaya.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari BPS diketahui bahwa pada tahun 2022 jumlah penduduk di Indonesia sudah mencapai 275 juta jiwa. Memiliki jumlah penduduk yang banyak pastinya akan menyebabkan dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif dari jumlah penduduk yang banyak yaitu tersedianya jumlah tenaga kerja yang banyak, dengan jumlah tenaga kerja yang banyak maka jumlah produksi suatu Negara akan semakin meningkat. Sedangkan dampak negatif dari jumlah penduduk yang banyak adalah kepadatan penduduk yang tinggi, bertambahnya jumlah pengangguran, meningkatnya angka kriminalitas, meningkatnya kemiskinan, dan memburuknya kondisi sosial. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma, Nanik, dan Lilis (2019:60) yang diketahui bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Adapun dampak pengangguran yaitu pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil, dapat menghilangkan keterampilan, dan menurunnya daya beli masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada dapat dilakukan dengan menciptakan wirausaha-wirausaha baru. Untuk menjadi negara maju yang stabil ekonominya, rasio wirausaha yang harus dicapai suatu negara adalah sebesar 14% Wardani & dan Nugraha dalam Meliani (2022:16). Jumlah wirausaha di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga masih terbilang rendah. Karena jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah maka pemerintah, swasta, perguruan tinggi, dan masyarakat perlu menanamkan minat untuk berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, perguruan tinggi dapat ikut serta untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswanya.

Dengan melihat fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dikatakan sangat penting untuk mengatasi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berupa internal maupun eksternal. Hal tersebut, sejalan dengan Koranti (2013:2) yang

mengatakan bahwa minat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan dan pengetahuan. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisa & Margunani, (2018:861) yaitu terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Selain itu, Dalam berwirausaha, teman sebaya dapat berpengaruh terhadap tumbuhnya minat. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Baron dalam Astuti (2021:172) yang menjelaskan bahwa hubungan pertemanan dapat dibangun karena adanya minat yang sama, begitu juga hubungan teman sebaya dapat terbentuk karena adanya minat yang sama. Selain itu, faktor internal juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha, faktor internal tersebut dapat berupa mental wirausaha. Hal Ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Bayu & Rini (2020:81) yaitu terdapat pengaruh antara mental wirausaha terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh mental wirausaha, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling dengan sampel berjumlah 289 mahasiswa. Adapun untuk teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0 for windows. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu mental wirausaha, lingkungan keluarga, dan teman sebaya, adapun untuk variabel terikatnya adalah minat berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen yaitu variabel mental wirausaha, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha.

Hasil pengujian regresi linear berganda pada penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	T Hitung
Mental Wirausaha (X1)	0,379	0	7,436
Lingkungan Keluarga (X2)	0,177	0,001	3,458
Teman Sebaya (X3)	0,189	0,004	2,877
Constan	1,586		

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 21.0 for windows didapatkan hasil dengan nilai konstanta sebesar 1,586, B1 sebesar 0,379, B2 sebesar 0,177, dan B3 sebesar 0,189. Dapat diketahui fungsi regresi $Y = 1,586 + 0,379X1 + 0,177X2 + 0,189X3 + e$.

Uji T

Uji parsial t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengolahan uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji T

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Kesimpulan
Mental Wirausaha	7,436	1,96832	0,000	t hitung > t tabel
				Ho ditolak
				Ha diterima

Lingkungan Keluarga	3,458	>		0,001	t hitung > t tabel Ho ditolak Ha diterima
Teman Sebaya	2,877			0.004	t hitung > t tabel Ho ditolak Ha diterima

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dianalisis bahwa:

1. Nilai t hitung pada variabel mental wirausaha sebesar 7,436 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel, dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dan berarti bahwa variabel mental wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
2. Nilai t hitung pada variabel lingkungan keluarga sebesar 3,458 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel, dengan nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dan berarti bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
3. Nilai t hitung pada variabel teman sebaya sebesar 2,877 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel, dengan nilai signifikansi 0,004 kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dan berarti bahwa variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Uji F

Uji F atau uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.341.993	3	1.447.331	71.959	.000 ^b
Residual	5.732.249	285	20.113		
Total	10.074.242	288			

Berdasarkan hasil analisis uji simultan pada tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 71,959 lebih besar dari nilai F tabel 2,63 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa mental wirausaha, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat serta memprediksi besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Ringkasan Koefisien Determinasi R²

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
657a	.431	.425	4.485

Hasil dari tabel diatas menunjukkan R² sebesar 0,431 atau 43,1%. Besarnya nilai koefisien determinasi R² menunjukkan bahwa variabel independen (mental wirausaha, lingkungan keluarga, dan teman sebaya) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (minat berwirausaha) sebesar 43,1% sedangkan sisanya 56,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lain-lain.

1. Pembahasan

a. Pengaruh Mental Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian variabel mental wirausaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Dengan demikian maka semakin tinggi mental wirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa maka minat berwirausaha yang dimiliki oleh

mahasiswa juga akan semakin tinggi. Pernyataan tersebut juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ajzen yaitu Theory Of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan mengenai perilaku yang terbentuk karena adanya suatu niat dan niat tersebut terpengaruhi oleh salah satu faktor yaitu kontrol perilaku, dimana semakin tinggi mental wirausaha maka persepsi kontrol seseorang terhadap perilaku berwirausaha akan semakin mudah. Karena seseorang tersebut menganggap bahwa dirinya bisa melakukan kegiatan berwirausaha karena memiliki mental untuk berwirausaha yang baik.

b. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian variabel lingkungan keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Hal tersebut berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pernyataan tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Ajzen yaitu Theory Of Planned Behavior (TPB) yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh norma subjektif dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam hal ini, lingkungan yang mempengaruhi tindakan seseorang adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dalam artian orang-orang terdekat dalam keluarga tersebut dapat memberikan dorongan dan dukungan terhadap minat seseorang termasuk dalam berwirausaha.

c. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian variabel teman sebaya (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Hal ini berarti bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pernyataan tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Ajzen yaitu Theory Of Planned Behavior (TPB) atau disebut juga sebagai teori perilaku terencana yang menjelaskan mengenai perilaku yang terbentuk karena adanya suatu niat. Teori perilaku terencana menyebutkan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh norma subjektif dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam hal ini, seseorang akan memandang bahwa orang lain akan memberikan dukungan terhadap perilakunya apabila ada dukungan baik dari teman sebayanya.

d. Pengaruh Mental Wirausaha, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian variabel mental wirausaha, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 71.959 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000, sedangkan F tabel sebesar 2,63, F hitung > F tabel maka hipotesis diterima. Diketahui, semakin tinggi mental wirausaha maka persepsi kontrol seseorang terhadap perilaku berwirausaha akan semakin mudah. Karena seseorang tersebut menganggap bahwa dirinya bisa melakukan kegiatan berwirausaha karena memiliki mental untuk berwirausaha yang baik. Selain itu, lingkungan keluarga memiliki pengaruh dalam minat berwirausaha mahasiswa dikarenakan adanya dukungan dan arahan yang diberikan dari lingkungan keluarga terhadap mahasiswa sangat mempengaruhi tindakan mahasiswa untuk kedepannya. Selain itu, teman sebaya juga memiliki peranan yang tidak kalah penting yaitu jika mahasiswa memiliki pertemanan yang negatif atau buruk maka mahasiswa tersebut juga akan terbawa kearah yang buruk. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki pertemanan yang positif maka mahasiswa tersebut juga akan terbawa kearah yang positif, termasuk dalam berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mental wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
3. Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
4. Mental wirausaha, lingkungan keluarga, dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh

positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. E. (2021). Pengaruh Keluarga, Etnis, Kepribadian, Gender, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha. *Bina Manajemen*, 162-183.
- Bayu, I. P., & Rini, S. (2020). Pengaruh Motivasi dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Iqtishoduna*, 73-82.
- Eka, G. A. (2018). Pengaruh Mental Wirausaha dan Kreativitas Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Pengusaha Rumah Makan di Bekasi. *Pengembangan Wiraswasta*, 217-226.
- Engkas, A., & Sri, H. (2016). Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha Terhadap Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa/Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Kota Bogor. *Jurnal Visionida*, 13-24.
- Irma, Y. A., Nanik, I., & Lilis, Y. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia. *Jeam*, 52-62.
- Koranti, K. (2013). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Teknik Sipil)*, 1-8.
- Lisa, I., & Margunani. (2018). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analisisys Journal*, 848-862.
- Mardikaningsih, R., & Putra, A. R. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Konsep Diri. *Ideas*, 173-178.
- Meliani, D. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 16-30.
- Qurratul, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 151-159.
- Syamsul, K. (2014). Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Sleman Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2005). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.